

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan lembaga keuangan memiliki peranan penting dalam sistem perekonomian, sebagai lembaga keuangan kepercayaan masyarakat dapat dikatakan bank sebagai urat nadi dari sistem keuangan yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk *funding* (tabungan, giro dan deposito). Bank juga memiliki peranan sebagai lembaga intermediasi, sehingga dana yang dihimpun dari masyarakat (*surplus of funds*) tersebut disalurkan kembali ke masyarakat yang membutuhkan dana (*defisit of fund*) dalam bentuk *lending* (kredit) atau dalam bentuk lain yang sifatnya meningkatkan taraf hidup masyarakat Undang-undang (No.10, Pasal 1, 1998). Pada dasarnya bank harus menciptakan kualitas produktif yang baik agar dapat menciptakan pendapatan yang meningkat dan dengan demikian laba usaha menjadi semakin besar. Laba usaha ini akan menjadi komponen dalam memperbesar modal bank.

Kecukupan modal (*capital adequacy*) sebagai sumber terpenting dari sebuah bank. Bank-bank diharapkan memiliki modal yang cukup untuk meng-cover risiko yang akan terjadi dalam menjalankan tugasnya. Bank yang memiliki modal yang mencukupi, maka bank tersebut memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan dapat berjaga-jaga akan terjadinya potensi kerugian.

Dalam upaya menciptakan sistem dan struktur perbankan yang sehat dan kuat, pemerintah dan Bank Indonesia telah mengatur lalu lintas perbankan mengeluarkan peraturan yang terkait kecukupan modal yang salah satunya yaitu

*Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 bahwa bank-bank yang beroperasi di Indonesia diisyaratkan memenuhi risiko kecukupan modal CAR minimum sebesar 8%. Oleh karena itu semua bank yang beroperasi di Indonesia harus berupaya untuk dapat memenuhi ketentuan tersebut.

CAR sebuah bank seharusnya semakin meningkat dari waktu ke waktu, akan tetapi tidak demikian yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui perkembangan CAR pada triwulan satu 2011 sampai dengan triwulan empat 2015 mengalami peningkatan. Meskipun demikian, jika di lihat lebih lanjut dan lebih teliti ternyata dari keseluruhan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa masih terdapat bank yang CARnya mengalami penurunan. Penurunan rata-rata trend pada CAR tersebut terdapat pada sepuluh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yaitu, Bank Amar Indonesia, Bank Andara, Bank BCA Syariah, Bank Artos Indonesia, Bank Dinar Indonesia, Panin Syariah, Bank Nationalnobu, Bank Royal Indonesia, Bank Victoria Syariah dan Bank Jabar Banten Syariah. Dengan demikian dapat disimpulkan masih terdapat masalah tentang CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia perlu dicari tahu apa penyebab terjadinya penurunan CAR tersebut. Hal inilah yang melatar belakangi penelitian tentang CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia dan mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Tinggi rendahnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu bank dapat dipengaruhi oleh pengelolaan manajemen bank yang terkait dengan aspek

likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, sensitivitas terhadap pasar dan profitabilitas yang dipenuhi bank.

Aspek likuiditas bank merupakan aspek untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhikewajiban jangka pendek atau kewajiban yang sudah jatuhtempo (Kasmir 2012 :315). Pengukuran tingkat likuditas dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan yang diantaranya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR berpengaruh positif terhadap CAR. Hal tersebut dapat terjadi apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat.

IPR berpengaruh positif terhadap CAR. Hal tersebut dapat terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan total surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat.

Aspek kualitas aktiva menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, apakah lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet (Mudrajad

Kuncoro dan Suhardjono, 2011 : 519).Aspek kualitas aktiva bank dapat diukur dengan menganalisis rasio keuanganantara lain *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

**Tabel 1.1**  
**PERKEMBANGAN CAR BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON**  
**DEVISA PER 2011-2015**

No	Nama Bank	2011	2012	Trend	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	Rata-rata CAR	Rata-rata trend
1	Bank Amar Indonesia	99,88	135,6	-35,7	181,4	-45,8	94,4	-87,0	145,8	-55,8	131,42	-56,07
2	Bank Andara	72,67	40,9	-31,8	33,9	-7,01	44,2	10,3	28,60	8,4	44,04	-5,02
3	Bank BCA Syariah	51,78	34,1	-17,7	24,8	-9,3	35,2	10,4	34,30	-0,88	36,01	-4,37
4	Bank Artos Indonesia	29,56	27,8	-1,81	21,6	-6,13	17	-4,63	19,16	-2,23	23,02	-3,70
5	Bank Bisnis Internasional	56,17	36,5	-19,7	28,9	-7,63	31,4	2,5	47,54	33,9	40,10	2,28
6	Bank Syariah Bukopin	15,29	12,8	-2,51	11,10	-1,68	15,9	4,75	16,31	0,46	14,27	0,26
7	Bank Dinar Indonesia	61,07	55,6	-5,49	44	-11,6	31,2	-12,8	30,50	0,74	44,48	-7,27
8	Bank Fama Interbasional	25,44	26,3	0,89	24,6	-1,74	24,3	-0,33	27,33	23,3	25,59	5,54
9	Bank Harda Internasional	13,81	13,5	-0,32	15,8	2,29	15,7	-0,05	21,90	17,0	16,14	4,74
10	Bank Ina Perdana	15,05	16,1	23,08	24,9	8,89	16,7	-8,23	19,66	23,1	18,48	11,71
11	Bank Index Selindo	11,54	11,6	0,03	12,9	1,3	22,2	9,34	26,36	20,8	16,91	7,87
12	Bank Jasa Jakarta	20,98	20,6	-0,4	22,8	2,26	23,4	0,53	28,15	24,8	23,18	6,79
13	Bank Kesejahteraan Ekonomi	10,87	12,1	1,24	12,3	0,17	13,7	1,46	16,13	16,9	13,03	4,94
14	Prima Master Bank	16,09	17,1	0,96	15,4	-1,67	14,2	-1,2	18,75	4,57	16,29	0,67
15	Bank Mayora	17,81	22,3	4,47	19,5	-2,82	20	-0,51	28,21	25,2	21,55	6,85
16	Bank Mitra Niaga	27,4	22,3	-5,15	24,5	2,23	18,5	-5,95	15,2	17,7	21,57	2,20
17	Bank Multiarta Sentosa	29,95	28,2	-1,79	146	118	60,5	-85,6	34,99	39,8	59,96	17,59
18	Panin Syariah	81,98	34,5	-47,5	19,8	-14,7	26,2	6,41	20,3	-5,86	36,53	-15,42
19	Bank Nationalhobu	87,34	56,7	-30,7	87,5	30,8	49	-38,5	27,49	36,6	61,60	-0,43
20	Bank Pundi Indonesia	12,02	13,3	1,25	11,4	-1,84	10,1	-1,38	8,02	14,1	10,96	3,02
21	Bank Royal Indonesia	59,91	43,6	-16,3	33,3	-10,3	28,6	-4,74	35,55	25,9	40,18	-1,37
22	Bank Sahabat Sampoerna	36,45	32,6	-3,85	27,2	-5,41	23,5	-3,65	17,03	16,7	27,36	0,95
23	Bank Mandiri Taspen Pos	18,41	20,6	2,16	20,6	-0,01	19,7	-0,87	43,34	23,7	24,51	6,23
24	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	20,47	21,5	1,02	23,1	1,6	23,3	0,21	24,52	1,22	22,57	1,01
25	Bank BRI Syariah	18,33	12,9	24,79	14,7	20,3	13,9	21,6	13,94	20,8	14,74	21,87
26	Bank Victoria Internasional, Tbk	0,15	0,18	0,03	18	17,8	18,4	0,4	19,34	19,6	11,19	9,46
27	Bank Victoria Syariah	91,28	30,8	-60,51	25,1	-5,63	20,2	-4,95	19,30	-0,89	37,34	-18,00
28	Bank Yudha Bakti	12,76	12,9	0,13	16	3,06	15,2	-0,73	15,76	14,2	14,52	4,17
29	Bank Jabar Banten Syariah	30,29	21,7	-8,56	18	-3,74	15,8	-2,21	22,54	6,76	21,67	-1,94
30	Bank Centratama Nasional	18,43	23,4	4,93	23,9	0,56	22,9	-1,03	25,33	24	22,79	7,11
	Rata-rata	35,44	28,59	-7,49	33,43	2,41	26,17	-6,51	28,38	13,15	30,40	0,39

Sumber: Laporan Keuangan OJK, diolah

NPL berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal tersebut dapat apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pada total kredit. Sehingga terjadi adanya peningkatan biaya pencadangan penghapusan kredit bermasalah yang lebih besar dari pada pendapatan bunga. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR juga menurun.

APB berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan total aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi adanya peningkatan biaya yang digunakan untuk pencadangan penghapusan aktiva produktif bermasalah yang lebih besar daripada pendapatan bunga. Sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR juga menurun.

Aspek sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk meng-cover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, dkk, 2013 : 485).Aspek sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menganalisis rasio keuangan antara lain *Interest Rate Risk* (IRR).

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal tersebut dapat terjadi apabila IRR meningkat, berarti IRSA telah terjadi peningkatan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL. Dalam kondisi tingkat suku bunga cenderung mengalami peningkatan maka pendapatan bunga mengalami kenaikan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga. Akibatnya laba bank meningkat,

modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga cenderung menurun maka pendapatan bunga mengalami penurunan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR juga menurun.

Aspek efisiensi bank merupakan aspek untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya (Kasmir, 2012 : 311). Efisiensi juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat kinerja manajemen dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat dan menghasilkan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar efisiensi penggunaan biaya operasional. Aspek efisiensi dapat diukur dengan menganalisis rasio keuangan antara lain Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal tersebut dapat terjadi apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR juga menurun.

FBIR berpengaruh positif terhadap CAR. Hal tersebut dapat terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat.

Aspek profitabilitas merupakan aspek untuk menilai terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan

permodalan (Veithzal Rivai, dkk, 2013 : 480). Aspek profitabilitas bank dapat diukur dengan menganalisis rasio keuangan yang diantaranya *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

ROA berpengaruh positif terhadap CAR. Hal tersebut dapat terjadi apabila ROA meningkat, berarti telah terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset. Akibatnya modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat.

NIM berpengaruh positif terhadap CAR. Hal tersebut dapat terjadi apabila NIM meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan aktiva produktif. Akibatnya, total pendapatan meningkat, sehingga laba meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga akan meningkat.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah disampaikan dan berbagai macam faktor yang mempengaruhi CAR, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
2. Apakah rasio LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
3. Apakah rasio IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
4. Apakah rasio NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang

signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?

5. Apakah rasio APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
6. Apakah rasio IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?

Apakah rasio BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?

7. Apakah rasio FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
8. Apakah rasio ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
9. Apakah rasio NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
10. Manakah rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan NIM mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif rasio LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.



3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari rasio IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari rasio NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari rasio APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh dari rasio IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari rasio BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari rasio FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari rasio ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari rasio NIM secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
11. Mengetahui rasio diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi bank

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi bank agar mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio*(CAR) sehingga terwujud perbankan yang sehat dan menjalankan prinsip kehati-

hatian (*prudent*).

2. Bagi penulis

Melalui penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang perbankan, serta mendapat pengalaman untuk menerapkan teori-teori yang sudah didapatkan diperkuliahan dan diterapkan dalam bermasyarakat.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Menambah referensi perpustakaan STIE Perbanas Surabaya sehingga menjadi bahan perbandingan oleh mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan judul yang sama.

### 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini disajikan untuk memberikan gambaran keseluruhan isi proposal yang dijabarkan dalam lima bab yaitu sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel, teknik pengambilan sampel data dan

pengumpulan data serta teknik analisa data.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

